

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, identitas moral Generasi *Millennial* dan *Post-Millennial* dalam perspektif pendidikan Islam terdapat beberapa temuan yang menunjukkan karakter moral sebagai identitas yang melekat pada Generasi *Millennial* dan *Post-Millennial* sesuai dengan sumber primer yang peneliti gunakan, yaitu buku *The Urban Middle-Class Millennial Indonesia : Financial and Online Behavior* dan *Indonesia 2020 : The Urban Middle Class Millennials*. Identitas moral yang melekat pada generasi tersebut, diantaranya adalah kreatif, komunikatif dan percaya diri. Selain itu ada beberapa moral yang tidak mencerminkan terhadap kepribadian seorang muslim.

Moral Generasi *Millennial* dan *Post-Millennial* yang berseberangan dengan nilai-nilai Islam diantaranya adalah perilaku kecanduan internet, individualis atau *antisocial behavior*, gaya hidup hedonis serta orientasi dalam mencari hiburan yang berlebihan. Pertama, perilaku kecanduan internet yang didasari dengan prinsip dapat diakses dimana saja dan kapan saja, bertentangan dengan hadits Nabi yang secara umum menjelaskan bahwa kebaikan keislaman seseorang apabila seseorang tersebut meninggalkan hal yang tidak bermanfaat baginya.

Kedua, perilaku individualisme yang tidak sejalan dengan prinsip ajaran Islam dimana dalam pendidikan Islam perilaku menghormati dan melaksanakan hak-hak tetangga sangat ditekankan. Setidaknya ada enam hak

tetangga yang wajib ditunaikan bagi seorang muslim. Diterangkan dalam hadits Nabi *shallallahu 'alaihi was salam*, dalam hadits Abu Hurairah, *radhiyallahu 'anhu* dan diriwayatkan oleh Muslim No. 2162.

Ketiga, gaya hidup konsumtif dalam ajaran Islam mencerminkan perilaku boros yang sangat bertentangan dan tidak sejalan dengan sifat kehidupan Rasulullah *shallallahu 'alaihi was salam*. Dalil yang menjelaskan terdapat dalam surat Al Isra' ayat 26 dan 27. Dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Muslim No. 1715 menjelaskan bahwa membuang-buang harta termasuk perbuatan yang dimurkai oleh Allah.

Keempat, orientasi dalam mencari hiburan yang berlebihan. Dalam perkara dunia, pada dasarnya hukum asal segala sesuatu adalah boleh kecuali ada dalil yang melarangnya. Jika tidak sejalan dengan fitrah dan tujuan utama hidup manusia maka perlu ditinggalkan. Dalam surat Adz Dzariyat ayat 56 tujuan hidup manusia adalah untuk beibadah kepada Allah. Sedangkan ibadah merupakan sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah baik perbuatan perkataan yang nampak maupun yang tidak nampak.

Dalam perspektif pendidikan Islam, seseorang wajib memperhatikan orang disekelilingnya terutama keluarga. Orangtua sebagai pendidik harus mampu mendidik adab yang baik terhadap anaknya. Dengan fenomena kemajuan teknologi mengharuskan orangtua dan pendidik secara umum untuk memperhatikan fenomena baru ini. Identitas *Generasi Millennial* dan *Post-Millennial* merupakan peluang dan tantangan yang harus dihadapi. Pendidikan dan penanaman adab diperlukan agar bisa menjadi acuan dalam mendidik

generasi muda kearah hal-hal yang positif yang bisa menjadi peluang dan bermanfaat bagi mereka. Pengawasan atau kontrol terhadap perilaku mereka sangat ditekankan mengingat kemungkinan besar penyalahgunaan dari kemajuan teknologi yang sangat mudah. Semua pihak yang berkepentingan terutama orangtua agar lebih memahami efek negatif yang ditimbulkan dari teknologi (*gadget* atau *smartphone*). Pendekatan persuasif kekeluargaan sangat baik jika diterapkan untuk menghadapi tantangan tersebut.

## **B. Saran**

Peneliti dalam kesempatan ini memberikan beberapa saran yang disesuaikan dari hasil penelitian dalam bab iv yang peneliti ajukan untuk beberapa pihak.

1. Mengingat keterbatasan dari peneliti dalam penyusunan skripsi ini, besar harapan dari peneliti adalah ada peneliti selanjutnya yang bisa melengkapi dan menyempurnakan atau mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan dan sudut pandang yang lebih menarik dan solutif, dalam menanggapi fenomena moral Generasi *Millennial* dan *Post-Millennial* sehingga bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat secara umum terutama dalam dunia pendidikan Islam.
2. Bagi lembaga pendidikan Islam baik negeri maupun swasta, perlu memberikan perhatian terkait tantangan yang terjadi pada Generasi *Millennial* dan *Post-Millennial*. Perlu strategi khusus dan pendekatan edukasi yang baik. Sisi negatif dan positif dari Generasi *Millennial* dan

*Post-Millennial* semua perlu diperhatikan. Pendidikan Islam memiliki konsep-konsep yang bisa menjawab tantangan tersebut. Tantangan selanjutnya adalah bagaimana proses pendidikan dan penanaman nilai tersebut bisa diberikan terhadap generasi muda *Millennial* dan *Post-Millennial*.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan ni'mat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Penulis sadar masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dijumpai dalam penelitian ini. Mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik beserta saran dari pembaca, khususnya terhadap pihak yang ahli dalam bidang pendidikan Islam. Dengan demikian penelitian ini bisa dikembangkan dan diperbaiki menjadi lebih baik lagi.

Demikian kalimat akhir yang bisa kami sampaikan, semoga Allah memberikan keberkahan dan membimbing kita dalam kebaikan dan ketaatan. Harapannya penelitian dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi seluruh umat Islam secara umum dan khususnya memberikan manfaat bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia.